

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Fiona¹, Meidi Yanto², Muhammad Isa Alamsyahbana³, Yusrizal⁴, Nurfitri Zulaika⁵
^{1,2,3,5}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

⁴Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹fionalaww487@gmail.com, ²meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id

Article History:

Received: 24-06-2026

Revised: 12-07-2026

Accepted: 27-07-2026

Keywords:

Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Avoidance, Institutional Ownership

Abstract: This study aims to examine the effect of transfer pricing and thin capitalization on tax avoidance, with institutional ownership as a moderating variable, among infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employed a sample of 28 companies, resulting in a total of 112 observations. A quantitative research method was employed. The research objects were infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used were secondary data obtained from the annual reports of each company for the period from 2021 to 2024. The results showed that, partially, transfer pricing had a significant effect on tax avoidance, whereas thin capitalization had no significant effect on tax avoidance. Furthermore, institutional ownership, as a moderating variable, was unable to moderate the effect of transfer pricing and thin capitalization on tax avoidance. It can be concluded that transfer pricing practices play a role in influencing the level of tax avoidance, whereas thin capitalization was not proven to affect tax avoidance. In addition, institutional ownership was unable to strengthen or weaken the effects of either transfer pricing or thin capitalization on tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan komponen utama dari pendapatan negara yang memberikan kontribusi terbesar. Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2014 Pasal 1 “penerimaan perpajakan mencakup keseluruhan pendapatan negara yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.” Menurut Adriani (1949) yang dikutip oleh (Halim *et al.*, 2020), pajak ialah kewajiban yang mesti dibayarkan oleh individu atau badan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan harus disetorkan ke negara, bersifat memaksa, serta tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayar pajak.

Namun dalam praktiknya, upaya optimalisasi penerimaan pajak sering kali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah adanya praktik tax avoidance yang dilakukan perusahaan multinasional melalui berbagai strategi manajemen pajak. Strategi pertama meliputi transfer pricing menurut (Saga, 2024) dapat diartikan sebagai suatu pemberian harga tertentu bagi pihak-pihak yang berelasi, dimana dengan menetapkan harga transfer yang strategis, perusahaan dapat memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan di

negara dengan tarif pajak lebih tinggi.

Sementara itu, untuk strategi yang lain menurut (Afifah et al., 2019) thin capitalization adalah kondisi di mana suatu perusahaan memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Thin capitalization ini dapat digunakan untuk mengalihkan laba melalui pembayaran bunga yang berlebihan kepada pihak terkait, sehingga mengurangi beban pajak secara tidak wajar.

Selain thin capitalization, menurut (Setiawan & Syarif, 2019) institutional ownership sendiri juga menjadi faktor kunci dalam praktik tax avoidance, di mana kepemilikan saham oleh institusi seperti dana pensiun, reksa dana, atau hedge funds mendominasi struktur kepemilikan perusahaan. Investor institusional biasanya berperan sebagai pengawas, mendorong perusahaan menghindari praktik berisiko seperti bunga berlebih pada thin capitalization atau manipulasi transfer pricing, untuk menjaga kepatuhan dan reputasi. Oleh karena itu, institutional ownership penting untuk memperkuat tata kelola perusahaan, agar optimalisasi pajak tetap sah dan tidak merugikan penerimaan negara.

Di tengah perkembangan era globalisasi dan integrasi pasar yang terus berlangsung ini, persoalan mengenai praktik tax avoidance yang dilakukan perusahaan-perusahaan berukuran besar kian membisa sorotan dari berbagai kalangan terkait. Perusahaan-perusahaan berskala besar kerap menerapkan berbagai strategi guna mereduksi beban pajak mereka. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang bergerak di bidang infrastruktur, memegang peranan penting dalam roda perekonomian Indonesia, namun berpotensi memanfaatkan transfer pricing dan thin capitalization untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Meski praktik-praktik tersebut tidak melanggar hukum, namun bisa menimbulkan persoalan berkaitan dengan aspek keadilan dan penerimaan pajak yang seharusnya diterima negara.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait praktik tax avoidance. Taylor & Richardson (2012) dan Amidu et al. (2019) dalam (Utami & Irawan, 2022) menemukan bahwa transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance karena memungkinkan pengalihan laba antar pihak berelasi, sedangkan Panjulusman et al. (2018) dalam dan Rini et al. (2022) dalam (Annastasya et al., 2022) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan akibat penerapan prinsip arm's length principle dan peningkatan pengawasan. Pada variabel thin capitalization, penelitian Andawiyah et al. (2019) dan Darma (2019) dalam (Utami & Irawan, 2022) menemukan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena beban bunga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak, namun penelitian Olivia & Dwimulyani (2019) dan Dewi et al. (2023) dalam (Annastasya et al., 2022) menyatakan tidak berpengaruh signifikan akibat pembatasan struktur permodalan. Sementara itu, penelitian Sujannah (2020) dalam (Annastasya et al., 2022) menunjukkan bahwa institutional ownership dapat melemahkan praktik tax avoidance, sedangkan penelitian Jao et al. (2023) dan Amaliah & Triono (2024) dalam (Annastasya et al., 2022) menemukan bahwa institutional ownership tidak mampu memoderasi hubungan antara transfer pricing dan thin capitalization dengan tax avoidance.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh transfer pricing dan thin capitalization terhadap tax avoidance. Penelitian ini juga akan meneliti peran institutional ownership sebagai variabel pemoderasi, khususnya pada konteks perusahaan sektor

infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang memiliki karakteristik unik dalam hal regulasi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024?
1. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024?
2. Apakah *institutional ownership* memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024?
3. Apakah *institutional ownership* memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024?

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Diduga *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.
- H2: Diduga *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.
- H3: Diduga *institutional ownership* memoderasi dengan memperlemah pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.
- H4: Diduga *institutional ownership* memoderasi dengan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat kuantitatif karena penelitian ini memberikan suatu keunggulan dalam hal keakuratan dalam analisis data. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menggunakan data numerik dan analisis statistik yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2022). Dengan mengandalkan data numerik, peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis yang jelas dan terukur, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan *tax avoidance*.

Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder, yaitu sumber informasi yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui pihak lain atau berbagai dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang dimanfaatkan terdiri dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan bidang infrastruktur yang sudah melalui proses audit dan telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 sampai 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan observasi tidak langsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan

menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan melalui jurnal dan literatur ilmiah. Selain itu, observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas perusahaan (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2022) adalah sesuatu yang merujuk pada objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang berbeda, yang ditetapkan untuk tujuan penelitian guna memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Dari proses tersebut, diperoleh total populasi sebanyak 70 perusahaan.

Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2022) *purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses penentuan sampel ini juga melibatkan tiga kriteria yang dipilih berdasarkan data yang akan dianalisis, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak terdaftar di BEI dari periode tahun 2021-2024 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan mengalami kerugian dalam periode tahun 2021-2024.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing.

Sehingga sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 112 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen meliputi *transfer pricing* dengan menggunakan rasio piutang pihak berelasi terhadap total piutang, serta *thin capitalization* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Institutional ownership* digunakan sebagai variabel moderasi dan diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham institusional.

Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan aplikasi *EViews* untuk mengolah data-data penelitian pada penelitian ini. Aplikasi *EViews* 12 mendukung dalam menguji data-data *time series* dan lebih berfokus pada pengolahan data ekonometrika, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan aplikasi *EViews* 12 untuk menguji data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu teknik analisis regresi data panel. Pemilihan analisis regresi data panel ini karena pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.120771	0.114637	1.331139	0.686261
Median	0.106265	0.030427	0.949735	0.743770
Maximum	0.453641	0.588594	6.052386	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.038822	0.000000
Std. Dev.	0.098340	0.151303	1.168932	0.205014
Observations	105	105	105	105

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- Tax avoidance* merupakan variabel dependen yang menggambarkan suatu tingkatan penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,120771 dengan standar deviasi 0,098340, yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan sampel relatif bervariasi. Nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,453641, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000, yang mengindikasikan adanya perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak pada periode tertentu.
- Transfer pricing* merupakan variabel independen yang menggambarkan kebijakan penetapan harga antar pihak berelasi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *transfer pricing* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,114637 dengan standar deviasi 0,151303. Nilai maksimum sebesar 0,588594 dan nilai minimum sebesar 0,000000, yang menunjukkan bahwa tingkat praktik *transfer pricing* berbeda-beda antar perusahaan sampel.
- Thin capitalization* merupakan variabel independen yang menggambarkan tingkat pendanaan perusahaan dari utang. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *thin capitalization* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,331139 dengan standar deviasi 1,168932, yang menunjukkan adanya variasi struktur pendanaan perusahaan yang cukup besar. Nilai maksimum sebesar 6,052386 sedangkan nilai minimum sebesar 0,038822.
- Institutional ownership* merupakan variabel moderasi yang diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *institutional ownership* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,686261 dengan standar deviasi 0,205014, yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan sampel tergolong tinggi. Nilai maksimum sebesar 1,000000, yang menunjukkan adanya perusahaan dengan kepemilikan institusional penuh, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000, yang menunjukkan tidak adanya kepemilikan institusional pada perusahaan tertentu.

Uji Model

Berdasarkan dari hasil pengujian pemilihan model dapat diketahui dari masing-masing pengujian sebagai berikut :

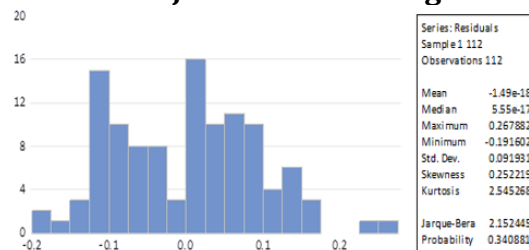
No.	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian
1	Uji Chow	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Random Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Random Effect

Dapat disimpulkan bahwa dari uji pemilihan model, *random effect model* merupakan model yang terbaik dikarenakan 2 dari hasil pengujian yaitu uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* menyatakan *random effect model* adalah model yang terbaik pada kedua uji tersebut yang membuat pada penelitian ini model yang penelitian ini gunakan adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Berdasarkan gambar diatas bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena data tersebut memiliki probabilitas $0,340 > 0,05$.

Berdasarkan tampilan grafik normal diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan data benar-benar berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000230	2.799488	NA
X1	0.003997	1.869859	1.202224
X2	6.70E-05	2.642124	1.091474

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF terlihat bahwa tidak ada nilai VIF yang berada diatas 10, hal ini berarti kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan bisa dipakai untuk memprediksi *tax avoidance* selama periode pengamatan 2021 – 2024.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095441	0.022154	4.308120	0.0000
X1	0.324006	0.069195	4.682502	0.0000
X2	-0.005002	0.009373	-0.533708	0.5947

Adapun nilai-nilai pada output diatas kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.095 + 0,324x_1 - 0,005x_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,095, artinya jika variabel independen nilainya 0, maka *tax avoidance* nilainya adalah 0,095.

2. Koefisien variabel *transfer pricing* (X1) sebesar 0,324, artinya setiap perubahan *transfer pricing* sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami perubahan sebesar 0,324 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.
2. Koefisien variabel *thin capitalization* (X2) sebesar 0,005, artinya setiap perubahan *thin capitalization* sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* mengalami perubahan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (berlawanan arah) antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095441	0.022154	4.308120	0.0000
X1	0.324006	0.069195	4.682502	0.0000
X2	-0.005002	0.009373	-0.533708	0.5947

Berdasarkan hasil output dari uji parsial (uji t) diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*
Hasil uji t dari olahan data dapat diketahui nilai t_{hitung} *transfer pricing* sebesar 4,6825 dan t_{tabel} sebesar 1,982, maka $t_{hitung} 4,6825 > t_{tabel} 1,982$ artinya *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan signifikansi $0,0000 < 0,05$ artinya signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 berarti signifikan, sehingga bisa disimpulkan secara parsial *transfer pricing* (X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*
Hasil uji t dari olahan data dapat diketahui nilai t_{hitung} *thin capitalization* sebesar 0,5337 dan t_{tabel} sebesar 1,982, maka $t_{hitung} -0,5337 > t_{tabel} -1,982$ artinya *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan signifikansi $0,5947 > 0,05$ artinya signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 berarti tidak signifikan, sehingga bisa disimpulkan secara parsial *thin capitalization* (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.171711	Mean dependent var	0.033532
Adjusted R-squared	0.155470	S.D. dependent var	0.053213
S.E. of regression	0.048404	Sum squared resid	0.238985
F-statistic	10.57268	Durbin-Watson stat	1.256815
Prob(F-statistic)	0.000067		

Berdasarkan hasil *output* dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas dengan analisis regresi linear berganda tersebut dapat terlihat dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0,1554 yang memperlihatkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *institutional ownership* sebesar 15,54%, sisanya yaitu sebesar 84,46% *tax avoidance* dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113809	0.023334	4.877295	0.0000
X1 Z	-0.014874	0.066659	-0.223143	0.8241
X2 Z	0.000118	0.000288	0.408646	0.6841

Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh yang diberikan oleh *transfer pricing* dengan moderasi *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai t_{hitung} 0,223 dengan probabilitas 0,824. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* tidak signifikan secara statistik, dengan t_{hitung} 0,223 dan probabilitas 0,824 ($p > 0,05$). Nilai t_{hitung} 0,223 jauh di bawah nilai kritis t_{tabel} sekitar 1,982 ($df=105$, $\alpha=0,05$ dua arah dari analisis sebelumnya), sehingga gagal menolak hipotesis nol (H_0 : tidak ada efek moderasi). Dalam *moderated regression analysis* (MRA) panel, koefisien interaksi mendekati nol positif mengindikasikan *institutional ownership* tidak memperkuat, melemahkan, maupun membalikkan efek *transfer pricing* pada *tax avoidance*.
2. Pengaruh yang diberikan oleh *thin capitalization* dengan moderasi *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai t_{hitung} 0,408 dengan nilai signifikan 0,684. Nilai t_{hitung} 0,408 jauh lebih rendah dari t_{tabel} 1,982 ($df=105$, $\alpha=0,05$ dua arah), sehingga H_a ditolak interaksi *thin capitalization* $\times$ *institutional ownership* tidak bermakna secara statistik. Koefisien interaksi positif kecil menandakan *institutional ownership* tidak mengubah arah atau kekuatan *thin capitalization* pada *tax avoidance*.

Dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* maupun *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Variabel *institutional ownership* dalam penelitian ini termasuk dalam klasifikasi *homologizer moderator* karena tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,6825 lebih besar dari t_{tabel} 1,982 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Praktik *tax avoidance* bisa diimplementasikan entitas atau individu melalui pengurangan nilai pajak terutang dengan penetapan harga tidak wajar, yakni *transfer pricing*. Ini memungkinkan korporasi mengalihkan keuntungan ke perusahaan dengan tarif pajak lebih rendah, berpotensi meningkatkan *tax avoidance*.

Menurut Prayoga *et al.* (2019), Isnaini *et al.* (2024), dan Amelia Nadi (2024) dalam (Annastasya *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel *transfer pricing* dan *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* sering sekali dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Panjulusman *et al.* (2018) dan Rini *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap

tax avoidance, sehingga menimbulkan perdebatan mengenai efektivitas dan etika praktik ini dalam konteks perpajakan.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,5337 lebih kecil dari t_{tabel} 1,982 dengan signifikansi $0,5947 > 0,05$, yang berarti *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Praktik *thin capitalization* ini merupakan suatu kondisi di mana perusahaan memperbesar utang yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Strategi ini sering kali menjadi bagian dari perencanaan pajak yang lebih besar, di mana perusahaan memanfaatkan peningkatan utang untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah dalam menegakkan kepatuhan pajak dan menjaga pendapatan negara, sehingga kebijakan yang lebih ketat perlu diterapkan untuk mengatasi praktik *tax avoidance* melalui *thin capitalization*.

Hubungan antara *thin capitalization* dan *tax avoidance* sangat penting untuk dipahami, karena praktik ini dapat menjadi alat efektif dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Setiawan & Agustina (2018) dan Kurniawan & Mukti (2023) dalam (Annastasya *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *thin capitalization* dan *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2019), Rahman *et al.* (2023), dan Amelia & Nadi (2024) menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Institutional Ownership*

Pengaruh yang diberikan oleh *transfer pricing* dengan moderasi *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,223 dengan probabilitas 0,824. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* tidak signifikan secara statistik, dengan t_{hitung} 0,223 dan probabilitas 0,824 ($p > 0,05$). Nilai t_{hitung} 0,223 jauh di bawah nilai kritis t_{tabel} sekitar 1,982 ($df=105$, $\alpha=0,05$ dua arah dari analisis sebelumnya), sehingga gagal menolak hipotesis nol (H_0 : tidak ada efek moderasi).

Kebijakan penetapan harga untuk transaksi antar perusahaan disebut dengan *transfer pricing*, dimana pihak yang terkait dapat memanfaatkan *transfer pricing* untuk keuntungan pribadi, seperti mengurangi pendapatan dengan menurunkan harga transaksi. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif perlu diutamakan dalam *institutional ownership*.

Menurut (Sukowati & Sundari, 2024) *institutional ownership* umumnya sejalan dengan tujuan perusahaan untuk menghindari risiko negatif dari praktik *transfer pricing* yang tidak tepat, yang dapat dipahami sebagai *tax avoidance* dan merugikan perusahaan di masa depan. Tingginya tingkat *institutional ownership* juga meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan *transfer pricing*.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi *Institutional Ownership*

Pengaruh yang diberikan oleh *thin capitalization* dengan moderasi *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,408 dengan nilai signifikan

0,684. Nilai t_{hitung} 0,408 jauh lebih rendah dari t_{tabel} 1,982 ($df=105$, $\alpha=0,05$ dua arah), sehingga H_a ditolak interaksi *thin capitalization* $\times$ *institutional ownership* tidak bermakna secara statistik. Koefisien interaksi positif kecil menandakan *institutional ownership* tidak mengubah arah atau kekuatan *thin capitalization* pada *tax avoidance*.

Dalam konteks pajak, *thin capitalization* merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan struktur pembiayaan yang didominasi oleh utang. Praktik ini memungkinkan perusahaan mengurangi penghasilan kena pajak melalui beban bunga yang dapat dikurangkan. Menurut (Kurniawati & Mukti, 2023) dalam hal ini karena adanya alasan-alasan tertentu manajer memiliki insentif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Dengan adanya *institutional ownership* sebagai salah satu *elemen corporate governance*, maka diharapkan perusahaan akan menyeimbangkan modal dari utang dan investasi modal dari pemegang saham dalam struktur modalnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khurana.I.K & Moser.W.J (2009) dalam (Kurniawati & Mukti, 2023) menyatakan besar kecilnya konsentrasi *institutional ownership* maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial nilai prob. $0,0000 < 0,05$, variabel *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
2. Secara parsial nilai prob. $0,5947 > 0,05$, variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
3. Secara parsial nilai prob. $0,824 > 0,05$, variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh sebagai moderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
4. Secara parsial nilai prob. $0,684 > 0,05$, variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh sebagai moderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024. Variabel moderasi *institutional ownership* dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai *homologizer moderator*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Sampel perusahaan hanya perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel perusahaan dari berbagai sektor-sektor lainnya.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam model penelitian dengan mengambil variabel moderasi atau mediasi lain seperti *corporate governance score* atau ukuran perusahaan dalam model analisis, untuk menguji mengapa pengaruh parsial *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan dimoderasi oleh *institutional ownership* tidak signifikan terhadap *tax avoidance* di sektor infrastruktur BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 7, Issue 3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Annastasya, A., Ristiyana, R., & Kristanti. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization dan Tax Haven Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Journal Accounting International Mount Hope*, 29–50.
- Ariningrum, H., & Yoda Sutrahti, F. (2022). Perpajakan Konsep dan Teori (F. Yoda Sutrahti, Ed.). UPPM Universitas Malahayati.
- Bryan, & Haryadi, E. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Moderasi Switching Costs Terhadap Hubungan Service Performance Dan Customer Loyalty Member Celebrity Fitness Jakarta. In *MEI* (Vol. 15, Issue 1).
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejokusumo, Ed.; 9th ed.). Undip.
- Gouwvara, N., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2020). Perpajakan (E. Sri Suharsi & B. Hernaylk, Eds.; 3rd ed.). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Herawati, A. (2025, September 17). Transfer Pricing dalam Bisnis: Arti, Manfaat, Jenis, dan Risiko. <https://Kledo.Com/Blog/Transfer-Pricing/>.
- Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer pricing practices in multinational corporations and their effects on developing countries' tax revenue: a systematic literature review. *International Trade, Politics and Development*, 7(3), 172–190. <https://doi.org/10.1108/itpd-04-2023-0011>
- Khalimi, & Prawira, D. (2022). Hukum Pajak Dan Kepabeanan Di Indonesia (I. Fahmi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). KENCANA. www.prenadamedia.com
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional.
- Manuel, D., Sandi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Mustaqiem. (2014). Perpajakan Dalam Konteks Teori Dan Hukum Pajak Di Indonesia (I. Teguh W, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Buku Litera Yogyakarta.

- Nofriyanti, & Nurjanah, T. (2019). Effect Of Institutional Ownership And Utilization Of Tax Haven On Thin Capitalization. *Economics and Accounting Journal*, 2(1), 18–25.
- Novita, R., & Afdal Samsuddin, M. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB Di Provinsi Bali. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Riadi, M. (2022, December 25). Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *KajianPustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/08/penghindaran-pajak-tax-avoidance.html>
- Saga, B. (2024). *Perpajakan : Transfer Pricing (Teori & Aplikasi)* (A. Tri Putranto, Ed.). Widina Media Utama. www.freepik.com
- Setiawan, R., & Syarif, M. M. (2019). Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sukowati, E. M. A., & Sundari, S. (2024). Institutional Ownership as a Moderating Variable of Transfer Pricing, Sales Growth, and Earnings Management on Tax Avoidance. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(7), 2587–2602. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i7.10109>
- Sumarsan, T. (2022). *Hukum Pajak* (1st ed., Vol. 1). CV. Campustaka.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wahyu. (2025, September 1). Uji Asumsi Klasik dalam Penelitian dan Jenis-jenisnya. <https://Madengineer.Com/Uji-Asumsi-Klasik/>.
- www.kpbu.kemenkeu.go.id
- Zhafira Sofiamanan, N., Machmuddah, Z., & T.A.H, N. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 8(1), 21–29.